



Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Sadar pada Wanita Dewasa di Desa Ria Ria Kecamatan Sei Bamban Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022

Mardiati Barus¹, Samfriati Sinurat², Angelin Silaen³

^{1,2,3,4}Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth, Medan, Indonesia

Info Artikel

Sejarah artikel :
Diterima, Nov 10, 2022
Disetujui, Des 20, 2022
Dipublikasikan, Des 30, 2022

Keywords :
Knowledge,
Conscious action,
Adult female.

Abstrak

Latar Belakang : Tindakan sadari adalah pemeriksaan payudara yang dilakukan sendiri dengan melihat dan memeriksa perubahan payudaranya sendiri. Kurangnya pengetahuan menyebabkan salah satu faktor pelaksanaan tindakan sadari tidak dilakukan.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Sadari Di Desa Ria-ria Kecamatan Sei Bamban Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022.

Metode : Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Random Sampling*, jumlah sampel 60 responden. Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner. Analisa statistik menggunakan uji *Chi Square*

Hasil : Hasil penelitian yang diperoleh dari Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Sadari Pada Wanita Dewasa di Desa Ria-ria Kecamatan Sei Bamban Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022 mayoritas memiliki pengetahuan kurang sebanyak 30 orang (50,0%) dan mayoritas tindakan sadari tidak dilakukan sebanyak 59 orang (98,3%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Dengan Tindakan Sadari Pada Wanita Dewasa di Desa Ria ria Kecamatan Sei Bamban Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022 ($p\text{-value}=0,017$).

Kesimpulan : Diharapkan wanita dewasa dapat meningkatkan pengetahuan mengenai sadari

Abstract

Introduction : A conscious act is a self-examination of the breast by observing and examining the changes in the breast itself. Lack of knowledge causes one of the factors of implementing conscious action not to be carried out.

Purpose : This study aims to determine the relationship between knowledge and conscious action in Ria-ria Village, Sei Bamban District, Serdang Bedagai Regency in 2022.

Method : This study uses a cross sectional design. The sampling technique uses the Random Sampling technique, the number of samples is 60 respondents. Measuring tool used in the form of a questionnaire. Statistical analysis using the Chi Square test

Result : The research results obtained from the Relationship between Knowledge and Conscious Action in Adult Women in Ria-ria Village, Sei Bamban District, Serdang Bedagai Regency in 2022

the majority had less knowledge as many as 30 people (50.0%) and the majority of actions were not realized as many as 59 people (98.3%). The results of statistical tests showed that there was a significant relationship between Knowledge and Conscious Actions in Adult Women in Ria Ria Village, Sei Bamban District, Serdang Bedagai Regency in 2022 ($p\text{-value} = 0.017$).

Conclusion : It is hoped that adult women can increase their knowledge about conscious awareness.

Koresponden Penulis :

Mardiati Barus,
Program Studi Keperawatan,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth,
Jl. Bunga Terompet No. 118 Medan.
Email : mardiati4@yahoo.com

1. PENDAHULUAN

Tindakan sadari adalah pemeriksaan payudara yang dilakukan sendiri dengan melihat dan memeriksa perubahan payudaranya sendiri. Pemeriksaan dapat dilakukan setiap bulan pada hari ke-7-10 dihitung sejak mulai haid, atau bagi yang telah menopause dilakukan dengan memilih tanggal yang sama setiap bulannya sehingga dapat menurunkan angka kematian bagi wanita. Sadari adalah pengembangan kepedulian seorang wanita terhadap kondisi payudaranya sendiri. Tindakan ini dilengkapi dengan langkah-langkah khusus untuk mendeteksi secara awal penyakit kanker payudara dan cara untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada payudara. Indikasi utama sadari yaitu mendeteksi terjadinya kanker payudara dengan mengamati payudara dari depan, sisi kiri dan sisi kanan, apakah ada benjolan, perubahan warna kulit, puting bersisik dan pengeluaran cairan atau nanah dan darah (Nurfitriani, 2020).

Tujuan dari sadari adalah untuk mengetahui secara dini adanya tumor atau benjolan pada payudara, ternyata 75-82% keganasan payudara ditemukan pada saat pemeriksaan sadari dan dapat menurunkan tingkat kematian sampai 20%, dalam melakukan sadari diperlukannya minat dan kesadaran akan pentingnya kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup serta menjaga kualitas hidup untuk lebih baik, karena hampir 86% benjolan di payudara ditemukan oleh penderita sendiri. Deteksi dini payudara merupakan langkah awal terdepan dan paling penting dalam pencegahan kanker payudara. Pemeriksaan Payudara Sendiri dapat dilakukan dengan melihat cermin untuk mengetahui perubahan bentuk payudara (Purba & Simanjuntak, 2019).

Penelitian Alwan, et al., (2012) di Bostwana menyatakan bahwa rendahnya perempuan yang mempraktikkan sadari, yaitu hanya sekitar 23,5%, di mana 46.7% dari mereka yang tidak melakukan sadari memberikan alasan tidak tahu bagaimana cara melakukannya. Di Iraq 91% perempuan di wilayah tersebut pernah mendengar mengenai sadari, hanya 48% diantaranya yang mempraktikkannya. Praktik sadari di kalangan masyarakat, khususnya perempuan Indonesia masih terbilang rendah sebagai perilaku pendukung deteksi dini kanker payudara. Hal tersebut disebabkan oleh persepsi seseorang terhadap sadari yang turut dipengaruhi oleh keyakinan, kebudayaan, dan pengetahuan. Pengetahuan yang kurang mengenai cara melakukan sadari sangat disayangkan karena sadari dapat mendeteksi 95% kanker payudara pada tahap dini dan 65% kanker payudara pada stadium awal (Krisdianto, 2019).

Tindakan sadari pada wanita usia subur untuk mendeteksi kanker payudara masih rendah, didapatkan di dunia tercatat 53,7% wanita usia subur tidak pernah melakukan sadari dan sisanya 46,3% pernah melakukan sadari. Pravelensi perilaku sadari pada wanita usia subur sangat rendah sebanyak 95,6% tidak pernah melakukan sadari dan hanya 4,4% saja wanita usia subur yang pernah melakukan sadari. Masalah tersebut terjadi karena wanita usia subur memiliki pengetahuan yang kurang mengenai sadari (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki seseorang, semakin banyak sumber informasi mengenai praktik pemeriksaan sadari yang diperoleh maka akan merubah seseorang untuk melakukan tindakan sadari secara rutin dan sistematis. Pengetahuan di dapat setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek atau informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) namun jika seseorang tidak memperhatikan informasi yang dijelaskan maka akan mengakibatkan pemahaman yang kurang (Tae & Melina, 2020). Tingginya pengetahuan akan berdampak terhadap proses perubahan perilaku yang akan dilakukan sehubungan dengan permasalahan yang dihadapinya. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi dalam suatu hal, akan mudah menerima perilaku yang lebih baik, sebaliknya seseorang yang mempunyai pengetahuan yang rendah akan sulit menerima perilaku baru dengan baik (Istiqomatunnisa, 2021). Umur juga

mempengaruhi tindakan sadari karena dari segi umur dan pengalaman, wanita usia subur lebih dewasa dalam pemikiran mereka tentang tindakan Sadari dan juga kesadaran mereka akan pentingnya untuk melakukan Sadari lebih baik dari remaja (Masse, 2017).

Sikap juga berhubungan dengan pelaksanaan sadari dikarenakan masih banyak wanita usia subur yang bersikap negatif karena kurang mengertinya cara pemeriksaan sadari padahal sadari adalah salah satu cara yang cukup mudah untuk mendeteksi dini adanya kanker payudara (Sebayang, 2018). Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan penambahan pengetahuan yang dilakukan dengan penyebaran pesan dan melakukan keyakinan atas pentingnya kesehatan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, mengerti, tetapi dapat berbuat sesuatu dan mengetahui apa yang harus dilakukan. Adanya pendidikan kesehatan tersebut diharapkan ada perubahan perilaku kesehatan dari seseorang yang nantinya akan meningkatkan atau memelihara kesehatan (Purba & Simanjuntak, 2019)

Pendidikan kesehatan memberikan perubahan pengetahuan wanita usia produktif dalam upaya deteksi dini kanker payudara karena dengan adanya pendidikan kesehatan sadari terhadap pengetahuan dan sikap wanita usia produktif, mereka akan lebih menyadari betapa pentingnya pemeriksaan payudara sendiri dilakukan untuk mendeteksi dini adanya benjolan pada payudaranya. Maka dari itu kesadaran masyarakat akan sadari sangat penting agar terhindar dari kanker payudara (Angrainy, 2017). Berdasarkan latar belakang diatas peneliti sangat tertarik akan melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan tindakan sadari pada wanita dewasa di desa Ria-ria Kecamatan Sei Bambi Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan tindakan sadari pada wanita dewasa di desa Ria-ria Kecamatan Sei Bambi Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2022.

2. METODE

Jenis rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu yaitu melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara variabel independen dan dependen hanya satu kali dengan tujuan untuk menggambarkan status hubungan fenomena pada titik tertentu (Polit & Beck, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita dewasa di Desa Ria ria Kecamatan Sei Bambi Kabupaten Serdang Bedagai yang berjumlah 150 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Random Sampling*, yang berjumlah 60 orang.

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Instrumen pengetahuan tentang sadari di adopsi dari kuesioner milik Lilis Harefa, 2022 dan tindakan sadari di adopsi dari kuesioner milik Siti Rubiah, 2015. Pengolahan data dilakukan dengan *editing*, *coding*, *scoring* dan tabulasi data. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi Square*, dibantu dengan menggunakan alat bantuan aplikasi *SPSS*. Penelitian uji ini membantu hipotesis dalam mengetahui Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Sadari Di Desa Ria ria Kecamatan Sei Bambi Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022.

3. HASIL

Berdasarkan hasil univariat dan bivariat “Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Sadari Pada Wanita Dewasa di Desa Ria ria Kecamatan Sei Bambi Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022”

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Usia Dan Pendidikan di Desa Ria ria Kecamatan Sei Bambi Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
20-30 (Dewasa awal)	33	55,0
31-40 (Dewasa akhir)	13	21,7
20-30 (Dewasa awal)	14	23,3
Pendidikan		
SD	4	6,7
SMP	15	25,0

SMA	37	61,7
S1	4	6,7
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 20-30 tahun sebanyak 33 (55,0%) orang, kemudian berada pada rentang usia 31-40 sebanyak 13 orang (21,7%) dan usia 41-50 tahun sebanyak 14 orang (23,3%). Berdasarkan Pendidikan responden mayoritas pendidikan SMA sebanyak 37 orang (61,7%), kemudian SMP sebanyak 15 orang (25,0%), lalu minoritas pendidikan SD dan S1 masing-masing sebanyak 4 orang (6,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dan Pengetahuan Sadari Pada Wanita Dewasa di Desa Ria – ria Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022 (n=60)

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
	(f)	(%)
Baik	1	1,7
Cukup	29	48,3
Kurang	30	50,0
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 60 responden pengetahuan sadari pada wanita dewasa ditemukan lebih sedikit banyak pada pengetahuan kurang sebanyak 30 orang (50,0%), kemudian pengetahuan cukup sebanyak 29 orang (48,3%) dan minoritas pada kategori pengetahuan baik sebanyak 1 orang (1,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Tindakan Sadari Pada Wanita Dewasa di Desa Ria – ria Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022 (n=60)

Tindakan Sadari	Frekuensi	Persentase
	(f)	(%)
Tidak Dilakukan	59	98,3
Dilakukan	1	1,7
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 3. hasil data penelitian menyatakan bahwa dari 60 responden tindakan sadari pada wanita dewasa mayoritas pada kategori tidak dilakukan sebanyak 59 orang (98,3%) dan minoritas pada kategori dilakukan sebanyak 1 orang (1,7%).

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Sadari Pada Wanita Dewasa di Desa Ria – ria Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022 (n=60)

Pengetahuan	Tindakan Sadari				Total		<i>p-value</i>
	Tidak Dilakukan		Dilakukan		F	%	
	f	%	f	%			
Baik	0	0,0	1	1,7	1	1,7	0,017
Cukup	29	48,3	0	0,0	29	48,3	
Kurang	30	50,0	0	0,0	30	50,0	
Total	59	98,3	1	1,7			

Berdasarkan Tabel 4 hubungan pengetahuan dengan tindakan sadari pada wanita dewasa di desa Ria-ria kecamatan sei baman kabupaten serdang bedagai tahun 2022 diperoleh hasil sebanyak 1 orang (1,7%) pengetahuan baik dengan tindakan sadari dilakukan. Sebanyak 29 orang (48,3 %) pengetahuan cukup dengan tindakan sadari tidak dilakukan. Sebanyak 30 orang (50,0%) pengetahuan kurang dengan tindakan sadari tidak dilakukan. Demikian hasil uji statistik dengan menggunakan uji fisher exact test diperoleh nilai p-value 0,017 ($p < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Sadari Pada Wanita Dewasa di Desa Ria-ria Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022.

4. PEMBAHASAN

4.1. Pengetahuan Sadari Pada Wanita Dewasa di Desa Ria-ria Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di desa Ria-ria Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai mengenai pengetahuan sadari pada wanita dewasa menyatakan bahwa

pada kategori kurang sebanyak 30 orang (50,0%), pengetahuan cukup sebanyak 29 orang (48,3%) dan pada kategori pengetahuan baik sebanyak 1 orang (1,7%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden dengan tindakan sadari mayoritas kurang. Hal ini diperoleh dari pernyataan yang terdapat pada kuesioner yang telah dibagikan kepada responden ditemukan bahwa responden tidak mengetahui waktu pelaksanaan sadari, cara pemeriksaan sadari ketika mandi dan tahap dalam pemeriksaan sadari. Pengetahuan yang kurang tentang prosedur, teknik maupun langkah-langkah sadari dapat membuat seseorang tidak melakukan sadari karena kurangnya informasi yang diperoleh responden mengenai sadari. Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Prayitno (2021) bahwa tingkat pengetahuan sadari kurang sebanyak (50%), responden tidak mengetahui pengertian sadari, tujuan, waktu pelaksanaan, cara melakukan dan masalah yang ditemukan saat melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Didukung juga hasil temuan penelitian Wibawati et al. (2021) dengan tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak (63,9%) disebabkan oleh kurangnya mendapat informasi tentang sadari.

Pengetahuan adalah sebuah pemahaman seseorang terhadap sesuatu yang didapat melalui pengalaman. Pengetahuan yang cukup tentang manfaat suatu hal akan menyebabkan seseorang memiliki tindakan yang positif terhadap hal tersebut. Apabila seseorang mempunyai pengetahuan yang baik tentang pentingnya deteksi dini adanya benjolan yang tidak normal pada payudara maka akan timbul kesadaran yang baik terhadap tindakan sadari. Namun jika pengetahuannya kurang maka tidak akan menimbulkan tindakan yang baik terhadap pelaksanaan sadari (Tuelah et al., 2020).

Peneliti juga berpendapat bahwa tingkat pendidikan dan usia juga mempengaruhi pengetahuan responden mengenai sadari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joria (2018) yang menunjukkan bahwa pendidikan dan usia mempunyai andil untuk mempengaruhi pengetahuan seseorang. Sebagian responden memiliki pengetahuan yang baik tentang sadari namun masih terdapat responden yang memiliki pengetahuan kurang. Adanya pengetahuan yang baik dan respon yang baik dalam mendukung perawatan payudara merupakan suatu hal yang penting untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan pada kondisi payudara.

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penangkapan informasi baik berupa saran, penyampaian, pengumuman, maupun penyuluhan yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan pengetahuan seseorang, termasuk pengetahuan tentang sadari. Jika dihubungkan usia dengan pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan payudara sendiri (sadari), maka semakin bertambahnya usia, maka akan semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang, semakin banyak informasi yang diperoleh dan semakin memahami apa kegunaan dilakukannya sadari untuk kesehatan dalam upaya menemukan benjolan pada payudara (Hanifah, 2016).

Mawikere et al., 2021 mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dimiliki dalam praktek sadari. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang sadari maka akan baik pula tindakan untuk melakukan sadari yaitu dilakukan secara rutin satu kali sebulan. Akan tetapi apabila seseorang tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang arti, manfaat dan cara melakukan sadari maka tindakan untuk melakukan sadari juga tidak akan baik

4.2 Tindakan Sadari Pada Wanita Dewasa Di Desa Ria-Ria Kecamatan Sei Bambi Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di desa Ria-ria kecamatan Sei Bambi Kabupaten Serdang Bedagai mengenai tindakan sadari pada wanita dewasa sebanyak 59 orang (98,3%) pada kategori tidak dilakukan dan sebanyak 1 orang (1,7%) pada kategori dilakukan.

Hasil penelitian yang di atas menunjukkan bahwa tindakan sadari pada wanita dewasa di desa Ria-ria Kecamatan Bambi Kabupaten Serdang mayoritas responden tidak melakukan Tindakan sadari karena responden tidak mengetahui prosedur pelaksanaannya yaitu pemijatan payudara, gerakan memutar dan posisi tangan saat melakukan sadari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fernandez et al., 2020) dengan tindakan sadari yang tidak dilakukan sebanyak (65 %) disebabkan karena tidak mengetahui cara melakukan sadari dan tidak pernah mendapatkan informasi mengenai sadari. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Wellina, 2018), bahwa sebanyak (92%) tidak melakukan sadari karena tidak mengetahui langkah-langkah dalam melakukan sadari.

Terbentuknya tindakan sadari yang baik dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik mengenai sadari. Peneliti berpendapat bahwa seseorang yang dapat melakukan tindakan sadari adalah mereka yang sudah terlebih dahulu memperoleh informasi pengetahuan mengenai sadari. Pernyataan peneliti ini didukung oleh (Anggraini et al., n.d., 2022) yang mengatakan bahwa apabila seseorang melakukan tindakan sadari hal tersebut didasari oleh pengetahuan dan pengalaman yang diterimanya mengenai tindakan sadari namun bila pengetahuan yang diterima tidak mendukung maka seseorang tersebut tidak akan melakukan sadari.

Tindakan dipengaruhi oleh pengetahuan karena pengetahuan merupakan domain terpenting dalam menentukan tindakan seseorang. Ketika tindakan sudah menjadi kebiasaan maka secara otomatis tindakan itu akan selalu dijalankan. Tindakan sadari terlaksana dengan baik jika ada dukungan dan kesadaran dari individu maka tindakan sadari akan dilakukan dengan baik (Novita, 2013). Maka dalam hal ini perlu diberi pendidikan kesehatan tentang sadari kepada responden untuk meningkatkan pengetahuan yang menimbulkan responden dapat menerapkan sadari di kehidupan mereka. Sesuai hasil temuan Anggraini dan Handayani (2019) pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk suatu tindakan seseorang baik itu dalam pengambilan keputusan. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang menentukan perilaku seseorang. Maka pengetahuan yang baik tentang sadari akan dapat dilakukan dan akhirnya dapat mencegah penyakit yang tidak diinginkan setiap wanita dewasa.

4.3. Hubungan pengetahuan dengan Tindakan sadari pada wanita dewasa di Desa Ria-ria Kecamatan Sei Bamban Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan uji fisher exact test diperoleh nilai p-value 0,017 ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan sadari pada wanita dewasa di desa Ria-ria Kecamatan Sei Bamban Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022, dengan demikian H_0 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai sadari tergolong kurang, karena mayoritas berada pada tingkat pengetahuan kurang. Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang cukup mengenai sadari akan memberikan dampak yang baik untuk melakukan tindakan sadari begitupula sebaliknya, seseorang yang tidak memiliki pengetahuan mengenai sadari akan cenderung tidak melakukan sadari. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sakan, 2020) bahwa hasil penelitian menunjukan tingkat pengetahuan baik hanya 7,40% dan tingkat pengetahuan kurang 92,60% dikarenakan responden tidak tahu apa manfaat dari pemeriksaan sadari, yang artinya semakin baik pengetahuan wanita usia subur maka semakin baik tindakan dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (sadari). Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyani & Handayani, 2021) Hasil penelitian menunjukan tingkat pengetahuan responden mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak (63,4%) dikarenakan kurang memahami tujuan dan cara pemeriksaan payudara sendiri (sadari) serta pencegahan kanker payudara.

Maka peran pengetahuan mengenai sadari penting dalam menentukan tindakan sadari karena untuk melakukan sadari sangat ditentukan oleh pengetahuan seseorang mengenai hal yang berhubungan dengan sadari, oleh karena itu pengetahuan yang ada dalam diri seseorang akan sangat menentukan bagaimana mereka menerapkannya dalam bentuk tindakan. Pengetahuan merupakan sesuatu yang diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber seperti media poster, kerabat dekat, media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan dan sebagainya. Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu, sehingga seseorang akan bertindak sesuai dengan keyakinannya (Tinawati, 2020).

Kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan pencegahan penyakit sangat ditentukan oleh pengetahuan. Seseorang yang berpengetahuan baik tentang sadari dapat meningkatkan keinginan atau motivasi untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri sehingga perilaku yang dilakukan memiliki tujuan dan alasan yang jelas. Semakin banyak sumber informasi yang didapatkan seseorang dapat memperbanyak pengetahuan sehingga meningkatkan kesadaran seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang diyakini memiliki tujuan dan alasan yang kuat untuk mencapai suatu keinginan (Susanti, 2021)

Didukung oleh penelitian (Parmin, 2018) di SMA Bernas Pangkalan Kerinci diperoleh bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan tindakan sadari memiliki hubungan yang signifikan dengan

nilai *p-value* 0,031 ($p < 0,05$) dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Hal ini dikarenakan wanita dewasa tidak pernah melakukan sadari karena responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang pelaksanaan sadari sehingga tidak pernah melakukan sadari. Jadi dapat disimpulkan apabila seseorang mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai sadari maka orang tersebut dapat memahami pelaksanaan sadari. Hal ini didukung oleh Notoatmodjo (2010) mengatakan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Memberikan pendidikan kesehatan dengan cara metode simulasi (penyajian pengertian, tujuan, manfaat, waktu pelaksanaan dan langkah-langkah pemeriksaan payudara sendiri atau sadari) diharapkan dapat meningkatkan minat orang dalam melakukan sadari.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampe 60 responden mengenai Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Sadari Pada Wanita Dewasa Di Desa Ria-ria Kecamatan Sei Bambi Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022, maka dapat disimpulkan Pengetahuan wanita dewasa di Desa Ria-ria Kecamatan Sei Bambi Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022 menunjukkan lebih banyak memiliki pengetahuan kurang sebanyak 30 orang (50,0%), Tindakan sadari pada wanita dewasa di desa Ria-ria Kecamatan Sei Bambi Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022 diperoleh mayoritas tindakan sadari tidak dilakukan sebanyak 59 orang (98,3%) dan hasil uji *fisher exact test* dengan nilai *p-value*=0,017 dimana $p < 0,05$ yang berarti ada Hubungan pengetahuan dengan tindakan sadari pada wanita dewasa di desa Ria-ria Kecamatan Sei Bambi Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022, maka H_0 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Angrainy, R. (2017). Hubungan pengetahuan pada kategorik baik dengan Pengetahuan, Sikap Tentang Sadari Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja. *Jurnal Endurance*, 2(2), 232. <https://doi.org/https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1766>
- Hanifah, L. (2016). *Hubungan Pendidikan Dengan Pengetahuan Akseptor Kontrasepsi Hormonal Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)*. 96.
- Istiqomatunnisa. (2021). Determinan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Siswa SMK Kesehatan Annisa 3 Bogor. *Jurnal Kesehatan*, 10(01), 21–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.37048/kesehatan.v10i1.320>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Hari Kanker Sedunia. Kementerian Kesehatan RI. Sehatnegeriku.Kemkes.Go.Id.* <http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/fokus-utama/20190131/2329273/hari-kanker-sedunia-2019>
- Krisdianto, B. F. (2019). Deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). *Andalas University Press*, 53(9). www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Masse, N. A. (2017). *Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pendahuluan Menurut WHO (World Health Organization)*. 4(4).
- Nurfitriani, N. (2020). Edukasi SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) di Kelurahan Murni Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(3), 195. <https://doi.org/https://doi.org/10.36565/jak.v2i3.128>
- Purba, A. E. T., & Simanjuntak, E. H. (2019). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Sadari terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Wus tentang Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Bidan Komunitas*, 2(3), 160. <https://doi.org/https://doi.org/10.33085/jbk.v2i3.4476>
- Simorangkir, L. (2016). Hubungan Persepsi Keseriusan Penyakit Wanita Pasangan Usia Subur Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Dengan Pemeriksaan Iva Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks Di Desa Durin Simbelang Kabupaten Deli Serdang. *Elisabeth Health Jurnal*, 1(1), 66-76.
- Sebayang, W. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan SADARI dalam Mendeteksi Dini Ca. Mammae pada Wanita Usia Subur di Klinik Nana Diana Medan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 4(2), 0–4.
- Tae, M. M., & Melina, F. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Sadari di Stikes Yogyakarta. *Pendahuluan Kanker*, 11(02), 154–165.
- Tuelah, G., Telew, A., & Bawiling, N. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan*

- Sadari Pada Siswi Kelas 12 Sma Negeri 2 Bitung. 01(01), 1–7.*
- Wibawati, F. H., Barat, B., & Kunci, K. (2021). *Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur (Wus) Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Dengan Deteksi Dini Kanker Payudara Sendiri Di Kelurahan Sindang Barang Barang. 10, 19–26.*
- Wijaya, H. K., & Prayitno, S. (2021). *JPKM Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat. 2(1), 31–54.*